

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Miopia merupakan suatu keadaan dimana sinar yang sejajar dengan sumbu mata yang tanpa akomodasi dibiaskan tepat di depan retina. Salah satu gejala dari miopia yaitu penglihatan kabur saat melihat jarak jauh sedangkan melihat jarak dekat terlihat jelas (Ilyas dan Yulianti, 2013). Salah satu penatalaksanaan dari miopia adalah dengan bedah refraksi (Kohnen dkk, 2008). Metode bedah refraksi mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana saat ini pembuatan flap dapat dilakukan dengan *Femtosecond Laser* yang merupakan revolusi dari Lasik, sehingga pisau bedah tidak digunakan lagi (Huang dan Chen, 2007). ReLEx SMILE merupakan metode paling baru dimana tidak dilakukan pembuatan flap dan hanya menggunakan satu laser sehingga waktu operasi yang dibutuhkan jauh lebih cepat (Obyn dkk, 2013).

Kecepatan pemulihan visus dari FS-LASIK dan ReLEx SMILE berbeda-beda, namun rerata waktu yang diperlukan untuk mencapai visus normal atau emetropia yang stabil yaitu sekitar tiga sampai enam bulan (Vestergaard dkk, 2013). Pada ReLEx SMILE kerusakan pada lapisan kornea, respon inflamasi dan penyembuhan luka lebih sedikit dibandingkan FS-LASIK (Dong dkk, 2014), sehingga pemulihan visus pada hari pertama pasca ReLEx SMILE lebih sedikit namun mengalami peningkatan secara signifikan pada hari berikutnya (Vestergaard dkk, 2014). Kornea merupakan struktur yang harus dijaga agar tetap jernih agar dapat melihat dengan optimal, sehingga semakin cepat proses penyembuhan luka pada kornea menyebabkan kecepatan pemulihan visus yang jauh lebih cepat (Larrañaga dkk, 2015).

Pasien ReLEx SMILE dapat segera melakukan aktivitas seperti biasanya dibandingkan pasien FS-LASIK, selain itu dengan adanya pembuatan flap dapat meningkatkan resiko cedera ketika berolahraga ataupun beraktivitas sehingga salah satu aktivitasnya yaitu bekerja dapat terganggu (Parkhurst, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Lin, dkk 2014) menunjukkan bahwa terdapat kemunduran dari kecepatan pemulihan visus pada beberapa pasien FS-LASIK dan ReLEx SMILE.

Penelitian dengan metode *cohort* yang dilakukan selama tiga bulan pada pasien miopia dengan atau tanpa astigmatisma mendapatkan hasil kecepatan pemulihan untuk mencapai visus normal atau emmetropia pada hari pertama dan hari ke-15 terdapat kesamaan sedangkan pada bulan ke-III metode ReLEx SMILE lebih tinggi dibandingkan FS-LASIK (Ganesh dan Batra, 2015). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Vestergaard dkk, 2014) selama enam bulan pada pasien miopia derajat sedang sampai derajat tinggi yang menggunakan metode *cohort* dengan membagi operasi dimana satu mata pasien dengan FS-LASIK dan mata yang lainnya dengan ReLEx SMILE mendapatkan hasil kecepatan pemulihan untuk mencapai visus normal atau emetropia yang tidak berbeda.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta belum adanya penelitian yang dilakukan di *Sultan Agung Eye Center* Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang mendorong peneliti untuk

meneliti lebih jauh mengenai perbedaan kecepatan pemulihan visus antara FS-LASIK dan ReLEx SMILE.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kecepatan pemulihan visus antara FS-LASIK dan ReLEx SMILE?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kecepatan pemulihan visus antara FS-LASIK dan ReLEx SMILE.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui prosentase kecepatan pemulihan visus pasca FS-LASIK.

1.3.2.2. Mengetahui prosentase kecepatan pemulihan visus pasca ReLEx SMILE.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai data dasar dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai perbedaan kecepatan pemulihan visus antara FS-LASIK dan ReLEx SMILE.